



FAKTOR PENENTU MINAT SISWA SMP DALAM MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER BULUTANGKIS DI PURWOKERTO

Muhammad Zaen Arduta¹, Indra Jati Kusuma², Rifqi Festiawan³

^{1,2,3} Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman, Jl. dr. Soeparno Kampus
Karangwangkal Purwokerto Utara
rifqi.festiawan@unsoed.ac.id¹

Abstrak

Usia anak SMP umumnya mengikuti suatu kegiatan hanya didasari dengan ketertarikan atau hanya meniru teman saja tanpa tahu tujuannya. Kenyataanya seseorang melakukan suatu aktivitas atau kegiatan selalu didasari dengan adanya motivasi dan minat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi minat siswa memilih ekstrakurikuler bulutangkis di SMP Purwokerto, yang terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP 1 Muhammadiyah Purwokerto dan SMP Al Irsyad Purwokerto yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis dengan total sampel sebanyak 65 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan angket/kuisiner, dokumentasi, dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa memilih ekstrakurikuler bulutangkis dari faktor internal sebanyak 36,05% dengan indikator rasa senang sebesar 18,14% dan indikator ketertarikan sebesar 17,91%. Sedangkan untuk faktor eksternal mempengaruhi minat siswa memilih ekstrakurikuler bulutangkis sebanyak 63,95%, terdiri dari indikator pelatih 16,22%, indikator lingkungan 16,27%, indikator fasilitas 15,71% dan indikator keluarga 15,75%. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal menjadi faktor penentu minat siswa dalam memilih ekstrakurikuler bulutangkis.

Kata kunci: Faktor, Minat Siswa, Ekstrakurikuler, Bulutangkis

Abstract

The junior high school student's generally follows an activity only based on interest or just imitating friends without knowing their purpose. In fact, someone doing an activity or action is always based on motivation and interest. This study aims to determine the factors that influence student's interest in choosing badminton extracurricular at Purwokerto junior high school, which consists of internal factors and external factors. This type of research is descriptive research. The population in this study were students of Purwokerto junior high school 1 Muhammadiyah and Al Irsyad Purwokerto junior high school with a total sample of 60 students. The sampling technique in this study is a total sampling. Data collection techniques were using questionnaires/questionnaires, documentation, and observation. The data analysis technique used in this study is descriptive with a quantitative approach. The result and conclusion showed that the factors that influence student's interest in choosing badminton extracurricular at Purwokerto junior high school were 36.05% from internal factors with 18.14% pleasure indicators and 17.91% interest indicators. Whereas for external factors affect the interest of students choosing badminton extracurricular as much as 63.95%, consisting of 16.22% coach indicators, 16.27% environmental indicators, 15.71% facility indicators, and 15.75% family indicators.

Keywords: Factors, Student Interest, Extracurricular, Badminton

PENDAHULUAN

Usia sekolah merupakan sumber populasi dan potensi terbesar dalam permasalahan dan pembinaan olahraga, sehingga sistem pembinaan olahraga tidak bisa dipisahkan dari jalur sekolah. Pembinaan olahraga pelajar merupakan salah satu program Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora) dan instansi terkait dalam rangka pembinaan bibit-bibit olahragawan pelajar berbakat, untuk menunjang peningkatan prestasi olahraga nasional. Olahraga pendidikan dilaksanakan baik pada jalur pendidikan formal dan nonformal melalui kegiatan ekstrakurikuler atau intrakurikuler (UU SKN No 3 Tahun 2005 pasal 18 ayat 2). (Feldman & Matjasko, 2005) menyatakan kegiatan ekstrakurikuler berbasis sekolah memiliki tingkat partisipasi yang tinggi. Banyaknya partisipan pada kegiatan ekstrakurikuler, namun tidak ada kelanjutan dari penyelenggaraan ekstrakurikuler olahraga.

Salah satu olahraga yang saat ini sedang populer di Purwokerto adalah bulutangkis, olahraga ini mampu menghimpun berbagai lapisan, jenjang, yang ada di Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu dengan adanya ekstrakurikuler SMP di Purwokerto yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto dan SMP Al-Irsyad Purwokerto. Kedua sekolah tersebut aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan jumlah peminat yang banyak dibandingkan ekstrakurikuler lainnya. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh setiap SMP di Purwokerto berbeda-beda namun dengan tujuan yang sama. Jika dilihat dari segi sarana kedua sekolah tersebut memang kurang mendukung seperti sekolah tidak memiliki lapangan bulutangkis. Namun sekolah memberikan fasilitas lain dengan melakukan latihan di Gelanggang Olahraga (GOR) satria dan gedung harmoni dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan hasil survei awal penelitian, diketahui bahwa ada proses pengelolaan yang belum baik, seperti dalam pengelolaan waktu latihan, sehingga prestasi

masih sangat kurang dalam bidang olahraga khususnya bulutangkis. Hal ini sudah dilakukan upaya dengan mencari pelatih-pelatih yang sesuai di bidangnya guna menaikan prestasi non akademis.

Pada prinsipnya usia anak SMP dalam mengikuti suatu kegiatan hanya didasari dengan ketertarikan atau hanya meniru dari teman-temannya saja tanpa tahu tujuannya. Seseorang melakukan aktivitas atau kegiatan selalu didasari dengan adanya motivasi dan minat. Semakin besar motivasi seseorang dalam melakukan aktivitas, maka semakin besar kemungkinan orang tersebut mencapai keberhasilan dan kesuksesan, begitu sebaliknya. Sedangkan Suryabrata (2004) menyatakan minat yaitu keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai tujuan tertentu.

Jadi, motivasi dan minat sama-sama diperlukan untuk mencapai keberhasilan dan kesuksesan. Faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang memilih atau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang akan diteliti diantaranya rasa senang dan ketertarikan, sedangkan faktor eksternal yaitu guru atau pelatih, lingkungan, fasilitas, teman dan keluarga. Berdasarkan hasil penelitian (Sadewa, 2013), identifikasi faktor yang mempengaruhi minat siswa memilih ekstrakurikuler bola voli di SMP N 1 Sleman, bahwa faktor internal memiliki andil sebanyak 36,62% dalam mempengaruhi minat siswa memilih ekstrakurikuler bola voli di SMP N 1 Sleman, sedangkan untuk faktor eksternal ternyata memiliki andil sebanyak 63,38% dalam mempengaruhi minat siswa memilih ekstrakurikuler bola voli di SMP N 1 Sleman. Siswa yang memilih kegiatan ekstrakurikuler tidak semuanya dikarenakan faktor eksternal. Penelitian lain yang dilakukan oleh Careca (2013), menunjukkan bahwa faktor yang paling mendukung tingginya minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal adalah faktor intrinsik, kemudian diikuti oleh faktor-faktor ekstrinsik diantaranya guru/pelatih (61%), teman (18%), lingkungan (22%) Sedangkan

untuk faktor keluarga/orang tua (57%) dan faktor sarana prasarana/fasilitas (45%).

Berdasarkan uraian diatas sehingga perlu adanya penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto dan SMP Al-Irsyad Purwokerto memilih ekstrakurikuler bulutangkis.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei, menurut (Arikunto, 2010), studi survei adalah salah satu pendekatan penelitian yang pada umumnya digunakan untuk pengumpulan data yang luas dan banyak. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket. Penelitian dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto dan SMP Al Irsyad Purwokerto. Waktu pengambilan data penelitian dilakukan selama 1 bulan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto kelas VII – IX dan SMP Al Irsyad Purwokerto dengan jumlah sampel berturut-turut 40 siswa dan 25 siswa. Teknik dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota digunakan sebagai sampel, karena jumlah sampel yang relatif kecil (Sugiyono, 2016).

Validitas Instrumen

Sebuah instrumen dikatakan valid jika nilai korelasi *pearson product moment* lebih besar atau sama dengan nilai *r* kritis (0,195). Jika nilai korelasi kurang dari nilai *r* kritis tersebut maka butir tersebut tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dihilangkan. Validasi dilakukan pada 40 orang siswa SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto yang tidak termasuk di dalam sampel penelitian. Berikut langkah langkahnya; 1) Menghitung skor faktor dari skor butir dan 2) Menghitung korelasi moment tangkar antara butir dengan faktor. Korelasi *product moment* dihitung menggunakan bantuan SPSS.

Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.” Pengujian reliabilitas intrumen dilakukan dengan uji *Alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dimana menggunakan metode penelitian angket.

Untuk membuat kategori pengelompokan, harus mengetahui besarnya nilai rata-rata hitung (*mean* diberi lambang *M*) dan besaran standar deviasi (*SD*) dari skor yang diperoleh (Sudijono, 2008). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori pengelompokan perhitungan

No.	Kategori	Rumus
1.	Sangat Tinggi	$M + 1,5 SD < X$
2.	Tinggi	$M + 0,5SD < X \leq M + 1,5SD$
3.	Sedang	$M - 0,5SD < X \leq M + 0,5SD$
4.	Rendah	$M - 1,5SD < X \leq M - 0,5SD$
5.	Sangat Rendah	$X \leq M - 1,5 SD$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ekstrakurikuler ini diharapkan diikuti peserta ekstrakurikuler sesuai minat siswa, sebagai upaya pengembangan diri. Karena seseorang yang memiliki minat terhadap kegiatan tertentu cenderung memberikan perhatian yang besar terhadap kegiatan tersebut (Slameto, 2010). (Wahyudi, 2006) mengungkapkan faktor yang mempengaruhi minat peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga adalah sebagai berikut: (1) Faktor intrinsik adalah minat yang berasal dari dalam diri seseorang. (2) Faktor ekstrinsik yaitu faktor pendorong yang muncul dari luar

individu. Dari kedua faktor tersebut dibuat beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur seberapa besar minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis yaitu faktor internal (rasa senang, ketertarikan) dan faktor eksternal (pelatih, lingkungan, fasilitas dan keluarga).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan penyebaran angket sebanyak 36 item pertanyaan, dengan jumlah peserta yaitu 65 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bulutangkis yang terdiri 40 siswa SMP 1 Muhammadiyah Purwokerto dan 25 siswa SMP Al-Irsyad Purwokerto. Hal yang dianalisis dari hasil penelitian ini adalah minat siswa SMP di Purwokerto yang menggunakan gedung Harmoni sebagai tempat latihan ekstrakurikuler bulutangkis dari faktor intrinsik dan ekstrinsik. Adapun faktor intrinsik itu sendiri meliputi rasa senang dan rasa ketertarikan. Sedangkan faktor ekstrinsik meliputi guru/pelatih, lingkungan, fasilitas dan keluarga. Dari hasil penelitian dapat diketahui gambaran tentang seberapa besar minat siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler bulutangkis dari kedua sekolah tersebut.

Data hasil penelitian ini terdiri dari variabel tunggal yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis. Pada bagian ini akan diketahui nilai rata-rata (*mean*), *median*, *modus*, dan standar deviasi. Selain itu juga disajikan dalam tabel distribusi frekuensi, tabel distribusi kategorisasi, diagram batang, dan *pie chart*.

Pengolahan data yang telah dilakukan dibantu dengan software SPSS. Berikut adalah pemaparan data secara keseluruhan tentang faktor yang mempengaruhi minat siswa memilih ekstrakurikuler bulutangkis di SMP Purwokerto dalam bentuk persentase.

Tabel 2. Data Hasil Penelitian Tentang Faktor Internal dan Eksternal.

No.	Faktor	Indikator	Jml. Pertanyaan	Rerata Skor/Pernyataan	Persentase
1.	Internal	Rasa Senang	6	36,444	18,14%
		Ketertarikan	6	35,972	17,91%
		Guru/ Pelatih	6	32,583	16,22%
2.	Eksternal	Lingkungan	6	32,694	16,27%

Fasilitas	6	31,555	15,71%
Keluarga	6	31,638	15,75%
Jumlah	36	200,888	100%

Hasil diatas menunjukkan indikator rasa senang memiliki andil yang paling tinggi dalam mempengaruhi minat siswa untuk memilih ekstrakurikuler bulutangkis di SMP Purwokerto, disusul oleh indikator ketertarikan, lingkungan, guru dan pelatih, keluarga dan yang terakhir adalah fasilitas. Menurut (Aldhila, 2013) minat mengikuti ekstrakurikuler yang didasari dengan rasa senang akan memberikan hasil yang lebih baik.

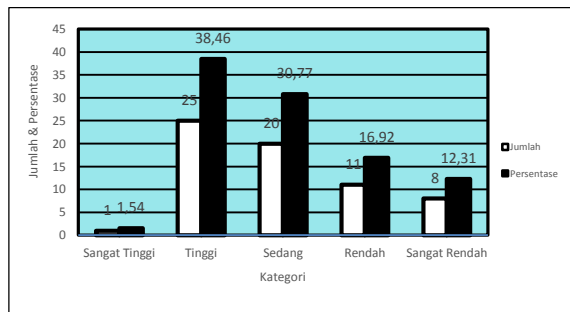
Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui nilai rata-rata (*mean*), median, modus, dan standar deviasi. Berikut diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi minat siswa memilih ekstrakurikuler bulutangkis di SMP Purwokerto, yaitu gabungan faktor internal dan faktor eksternal, memiliki data dengan jumlah total data sebesar 7.232, *mean* sebesar 111, nilai maksimum sebesar 141, nilai minimum sebesar 76, modus sebesar 123, median 114, dan standar deviasi sebesar 14,1. Berdasarkan analisis statistik sederhana tersebut, maka data faktor internal dan eksternal dapat disajikan kategori data gabungan dikonversikan ke dalam lima kategori. Berikut adalah pemaparan data faktor yang mempengaruhi minat siswa memilih ekstrakurikuler bulutangkis SMP di Purwokerto.

Tabel 3. Kategori Data Gabungan Faktor Internal dan Eksternal

No.	Skor	Kategori	Jml	Persentase
1.	$X > 132$	Sangat Tinggi	1	1,54%
2.	$118 < X \leq 132$	Tinggi	25	38,46%
3.	$104 < X \leq 118$	Sedang	20	30,77%
4.	$90 < X \leq 104$	Rendah	11	16,92%
5.	$X \leq 90$	Sangat Rendah	8	12,31%
Jumlah			65	100%

Berikut diagram hasil penelitian faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi

siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler bulutangkis di SMP 1 Muhammadiyah Purwokerto dan SMP Al-Irsyad Purwokerto.



Gambar 1. Diagram Kategori Data Gabungan Faktor Internal dan Eksternal

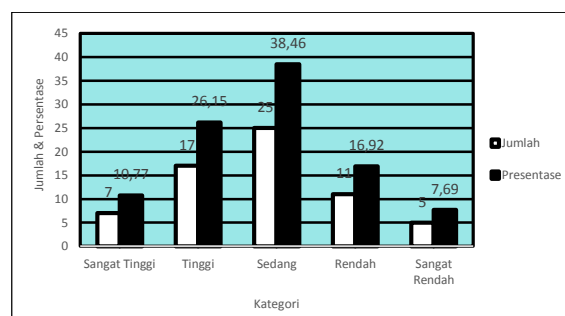
Faktor Internal

Faktor internal dibagi menjadi dua indikator, yaitu indikator rasa senang dan indikator ketertarikan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa faktor internal yang mempengaruhi minat siswa memilih ekstrakurikuler bulutangkis di beberapa SMP yang ada di Purwokerto memiliki jumlah total skor sebesar 2.607, *mean* sebesar 40,11, skor maksimum sebesar 48, skor minimum sebesar 32, modus sebesar 42, median 40, dan standar deviasi sebesar 4,07. Berdasarkan analisis statistik sederhana tersebut, maka data faktor internal dalam penelitian ini dapat dikonversikan ke dalam lima kategori. Berikut hasil analisis perhitungan sederhana faktor internal yang mempengaruhi minat siswa memilih ekstrakurikuler bulutangkis di beberapa SMP yang ada di Purwokerto dalam bentuk lima kategori.

Tabel 4. Kategori Data Faktor Internal.

No.	Skor	Kategori	Jml	Persentase
1.	$X > 46$	Sangat Tinggi	7	10,77%
2.	$42 < X \leq 46$	Tinggi	17	26,15%
3.	$38 < X \leq 42$	Sedang	25	38,46%
4.	$34 < X \leq 38$	Rendah	11	16,92%
5.	$X \leq 34$	Sangat Rendah	5	7,69%
	Jumlah		65	100%

Berdasarkan hasil persentase diatas faktor internal termasuk dalam kategori sedang dengan persentase 38,46% dari 65 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa berminat ikut karena adanya dorongan yang muncul dari dalam diri mereka sendiri walaupun menunjukkan nilai persentase terbesar pada kategori sedang (Hadi & Supriatna, 2018). Berikut hasil penelitian faktor internal yang terdiri dari indikator rasa senang dan indikator ketertarikan yang mempengaruhi minat siswa memilih ekstrakurikuler bulutangkis di SMP yang ada di Purwokerto.



Gambar 2. Diagram Data Faktor Internal

Indikator Rasa Senang

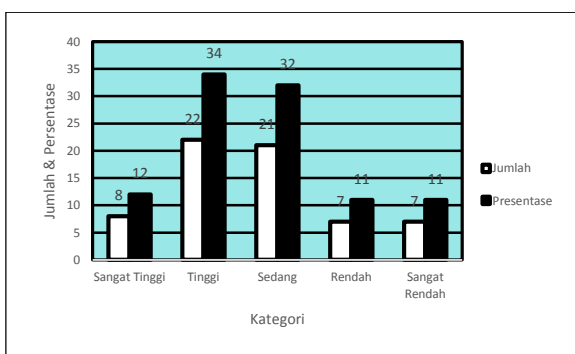
Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa data indikator rasa senang memiliki jumlah total skor sebesar 1.312, *mean* sebesar 20.184, skor maksimum sebesar 24, skor minimum sebesar 15, modus sebesar 20, median 20, dan standar deviasi sebesar 2.364. Berdasarkan analisis statistik sederhana tersebut, maka data indikator rasa senang dalam penelitian ini dapat dikonversikan ke dalam lima kategori. Berikut adalah data indikator rasa senang dalam mempengaruhi minat siswa memilih ekstrakurikuler bulutangkis di SMP yang ada di Purwokerto dalam bentuk lima kategori.

Tabel 5. Kategori Data Indikator Rasa Senang.

No.	Skor	Kategori	Jml	Persentase
1.	$X > 24$	Sangat Tinggi	8	12%
2.	$21 < X \leq 24$	Tinggi	22	34%
3.	$19 < X \leq 21$	Sedang	21	32%
4.	$17 < X \leq 19$	Rendah	7	11%
5.	$X \leq 17$	Sangat Rendah	7	11%

Jumlah	65	100%
--------	----	------

Berdasarkan hasil persentase diatas indikator rasa senang termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase 34% dari 65 siswa, hal ini menunjukkan bahwa siswa berminat ikut karena adanya dorongan yang muncul dari dalam diri mereka sendiri berupa rasa senang. Kesenangan adalah minat yang sifatnya sementara namun minat bersifat tetap (*persistent*) dan ada unsur memenuhi kebutuhan dan memberikan kepuasan (Jahja, 2013).



Gambar 3. Diagram Indikator Rasa Senang

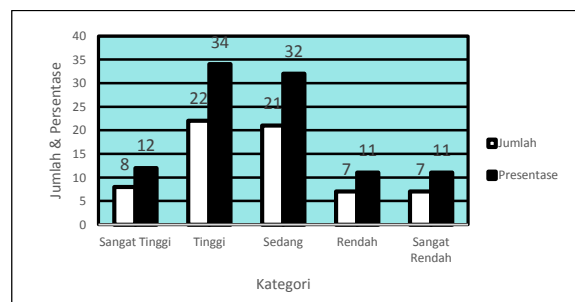
Indikator Ketertarikan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa data indikator ketertarikan memiliki jumlah total skor sebesar 1.295, mean sebesar 19,923, skor maksimum sebesar 24, skor minimum sebesar 15, modus sebesar 20, median 20, dan standar deviasi sebesar 2.048. Berikut adalah data indikator ketertarikan dalam mempengaruhi minat siswa memilih ekstrakurikuler bulutangkis di SMP yang ada di Purwokerto dalam bentuk lima kategori.

Tabel 6. Kategori Data Indikator Ketertarikan

No.	Skor	Kategori	Jml	Persentase
1.	$X > 23$	Sangat Tinggi	6	9,23%
2.	$21 < X \leq 23$	Tinggi	18	27,69%
3.	$19 < X \leq 21$	Sedang	24	36,92%
4.	$17 < X \leq 19$	Rendah	14	21,54%
5.	$X \leq 17$	Sangat Rendah	3	4,62%
Jumlah			65	100%

Berdasarkan hasil persentase diatas indikator rasa senang termasuk dalam kategori sedang dengan persentase 36,92% dari 65 siswa, Ketertarikan dapat mendorong dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya (Susanto, 2013). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian (Ricardo, 2017) tentang Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa yang menunjukkan menunjukkan skor rata-rata indikator tertinggi pada variabel minat belajar adalah indikator ketertarikan dengan skor 3,17 dan indikator terendah adalah indikator rasa senang dengan skor 2,69.



Gambar 4. Diagram Indikator Rasa Senang

Faktor Eksternal

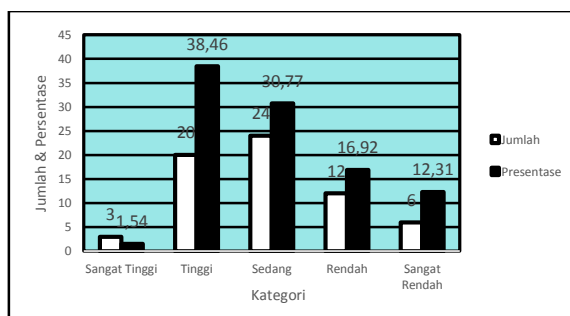
Faktor eksternal dibagi menjadi empat indikator, yaitu indikator pelatih, indikator lingkungan, indikator fasilitas dan indikator keluarga. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi minat siswa memilih ekstrakurikuler bulutangkis di beberapa SMP yang ada di Purwokerto memiliki jumlah total skor sebesar 4.625, mean sebesar 71,15, skor maksimum sebesar 93, skor minimum sebesar 44, modus sebesar 74, median 73, dan standar deviasi sebesar 11,17. Berdasarkan analisis statistik sederhana tersebut, maka data faktor internal dalam penelitian ini dapat dikonversikan ke dalam lima kategori. Berikut hasil analisis perhitungan sederhana

faktor eksternal yang mempengaruhi minat siswa memilih ekstrakurikuler bulutangkis di beberapa SMP yang ada di Purwokerto dalam bentuk lima kategori.

Tabel 7. Kategori Data Faktor Eksternal.

No.	Skor	Kategori	Jml	Persentase
1.	$X > 87$	Sangat Tinggi	3	4,62%
2.	$77 < X \leq 87$	Tinggi	20	30,77%
3.	$66 < X \leq 77$	Sedang	24	36,92%
4.	$54 < X \leq 66$	Rendah	12	18,46%
5.	$X \leq 54$	Sangat Rendah	6	9,23%
Jumlah			65	100%

Berdasarkan hasil persentase diatas faktor eksternal termasuk dalam kategori sedang dengan persentase 36,92% dari 65 siswa. Faktor Eksternal yang mempengaruhi minat siswa memilih ekstrakurikuler bulutangkis di SMP yang ada di Purwokerto, terdiri atas empat indikator, yaitu yaitu indikator pelatih, indikator lingkungan, indikator fasilitas dan indikator keluarga. Berikut hasil penelitian setiap indikator eksternal yang mempengaruhi minat siswa memilih ekstrakurikuler bulutangkis di SMP yang ada di Purwokerto.



Gambar 5. Diagram Data Faktor Eksternal

Indikator Pelatih

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa data indikator pelatih memiliki jumlah total skor sebesar 1.173, mean sebesar 18.046, skor maksimum sebesar 24, skor minimum sebesar 11, modus sebesar 20, median 19, dan standar deviasi sebesar 2.8528. Berdasarkan analisis statistik sederhana tersebut, maka data

indikator pelatih dalam penelitian ini dapat dikonversikan ke dalam lima kategori. Berikut adalah data indikator pelatih dalam mempengaruhi minat siswa memilih ekstrakurikuler bulutangkis di SMP yang ada di Purwokerto dalam bentuk lima kategori.

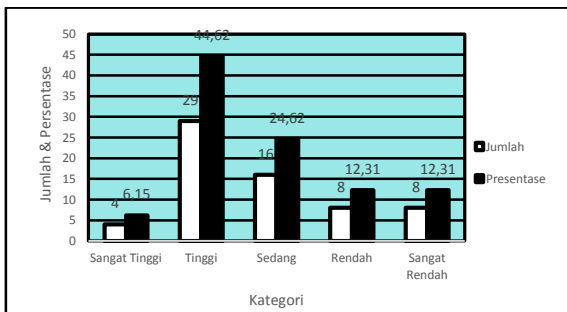
Tabel 8. Kategori Data Indikator Pelatih.

No.	Skor	Kategori	Jml	Persentase
1.	$X > 22$	Sangat Tinggi	4	6.15%
2.	$19 < X \leq 22$	Tinggi	29	44.62%
3.	$17 < X \leq 19$	Sedang	16	24.62%
4.	$14 < X \leq 17$	Rendah	8	12.31%
5.	$X \leq 14$	Sangat Rendah	8	12.31%
Jumlah			65	100%

Berdasarkan tabel diatas, indikator pelatih termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase 44.62% dari 65 siswa. Hasil diatas diperoleh dari survei lapangan yang menyatakan besarnya minat siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler futsal di sekolah karena adanya dorongan dari pelatih. Keprofesionalan pelatih juga dapat menimbulkan minat seorang siswa. Berdasarkan penelitian (Aldhila, 2013) Hasil menunjukkan minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal dari faktor guru/pelatih memiliki kategori kriteria minat yang sangat tinggi dengan prosentase sebesar 61%. Hal ini diperoleh dari besarnya dorongan dan kedisiplinan seorang pelatih yang akhirnya dapat membangkitkan minat yang sangat tinggi pada diri individu siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler di sekolah.

Seorang guru/pelatih dituntut agar selalu berfikir dan berbuat dengan segenap kemampuan untuk keberhasilan anak didiknya melalui berbagai cara. Mengetahui dan mengenal latar belakang motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan bagi guru/pelatih dalam menetapkan metode pengajaran atau pemberian perlakuan yang tepat bagi siswa. Dengan memberikan metode pembinaan yang tepat dan sesuai dengan latar belakang motivasi siswa diharapkan proses pembinaan dapat berjalan lebih kondusif dan terjadi transfer ilmu secara

efektif. Maka semakin baik seorang pelatih, juga dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti kegiatan (Yusuf, 2014).



Gambar 6. Diagram Data Indikator Pelatih

Indikator Lingkungan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa data indikator lingkungan memiliki jumlah total skor sebesar 1.177, mean sebesar 18,108, skor maksimum sebesar 23, skor minimum sebesar 11, modus sebesar 20, median 18, dan standar deviasi sebesar 2,8401. Berdasarkan analisis statistik sederhana tersebut, maka data indikator lingkungan dalam penelitian ini dapat dikonversikan ke dalam lima kategori. Berikut adalah data indikator lingkungan dalam mempengaruhi minat siswa memilih ekstrakurikuler bulutangkis di SMP yang ada di Purwokerto dalam bentuk lima kategori.

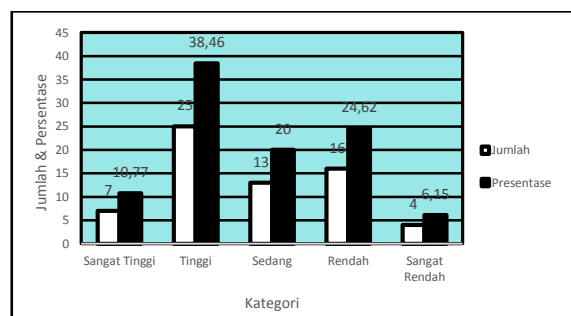
Tabel 9. Kategori Data Indikator Lingkungan.

No.	Skor	Kategori	Jml	Persentase
1.	$X > 22$	Sangat Tinggi	7	10,77%
2.	$19 < X \leq 22$	Tinggi	25	38,46%
3.	$17 < X \leq 19$	Sedang	13	20,00%
4.	$14 < X \leq 17$	Rendah	16	24,62%
5.	$X \leq 14$	Sangat Rendah	4	6,15%
Jumlah			65	100%

Berdasarkan hasil persentase diatas indikator lingkungan termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase 38,46% dari 65 siswa. (Lestari, 2016) memaparkan pendidikan pertama yang di dapat anak berlangsung dalam lingkungan baik lingkungan masyarakat berupa lingkungan sekolah atau lingkungan keluarga

sehingga akan terbawa dengan sendirinya baik itu dijadikan ilmu pengetahuan atau kebiasaan. Dapat disimpulkan seorang siswa dalam mengikuti kegiatan khususnya ekstrakurikuler tedapat faktor eksternal berupa indikator lingkungan.

Berdasarkan penelitian (Sadewa, 2013) menunjukkan indikator lingkungan memiliki presentase sebesar 15,59%. Hasil tersebut menunjukkan persentase kedua tertinggi setelah pelatih.



Gambar 7. Diagram Data Indikator Lingkungan

Indikator Fasilitas

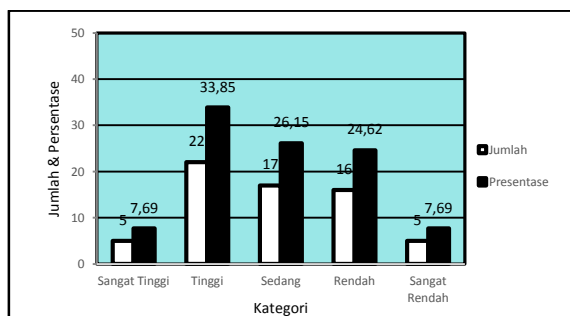
Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa data indikator fasilitas memiliki jumlah total skor sebesar 1.136, mean sebesar 17,477, skor maksimum sebesar 24, skor minimum sebesar 8, modus sebesar 19, median 18, dan standar deviasi sebesar 3.321. Berdasarkan analisis statistik sederhana tersebut, maka data indikator fasilitas dalam penelitian ini dapat dikonversikan ke dalam lima kategori. Berikut adalah data indikator fasilitas dalam mempengaruhi minat siswa memilih ekstrakurikuler bulutangkis di SMP yang ada di Purwokerto dalam bentuk lima kategori.

Tabel 10. Kategori Data Indikator Fasilitas

No.	Skor	Kategori	Jml	Persentase
1.	$X > 22$	Sangat Tinggi	5	7,69%
2.	$19 < X \leq 22$	Tinggi	22	33,85%
3.	$17 < X \leq 19$	Sedang	17	26,15%
4.	$12 < X \leq 17$	Rendah	16	24,62%
5.	$X \leq 12$	Sangat Rendah	5	7,69%
Jumlah			65	100%

Berdasarkan hasil persentase diatas indikator fasilitas termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase 33,85% dari 65 siswa. Fasilitas yang dimaksud yaitu berupa lapangan bulutangkis, peralatan pendukung berjalannya latihan. Kedua sekolah sama-sama tidak memiliki lapangan bulutangkis sendiri, namun sekolah mengupayakan memberikan tempat latihan yang nyaman yaitu gedung Harmoni. Berdasarkan hasil penelitian siswa tetap memiliki antusias yang tinggi walaupun dengan keterbatasan yang ada. Selain itu fasilitas merupakan salah satu pendukung dalam meningkatkan minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan penelitian (Aldhila, 2013) fasilitas menjadi indikator kedua yang dominan dari faktor ekstrinsik yang menjadi daya tarik siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis.



Gambar 8. Diagram Data Indikator Fasilitas

Indikator Keluarga

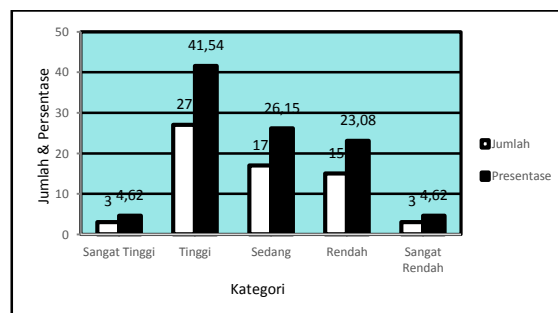
Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa data indikator keluarga memiliki jumlah total skor sebesar 1.139, mean sebesar 17,523, skor maksimum sebesar 24, skor minimum sebesar 9, modus sebesar 19, median 18, dan standar deviasi sebesar 3,405. Berdasarkan analisis statistik, maka data indikator keluarga dalam penelitian ini dapat dikonversikan ke dalam lima kategori. Berikut adalah data indikator keluarga dalam mempengaruhi minat siswa memilih ekstrakurikuler bulutangkis di SMP yang ada di Purwokerto dalam bentuk lima kategori.

Tabel 11. Kategori Data Indikator Keluarga.

No. Skor	Kategori	Jml	Persentase
1. $X > 23$	Sangat Tinggi	3	4,62%
2. $19 < X \leq 23$	Tinggi	27	41,54%
3. $16 < X \leq 19$	Sedang	17	26,15%
4. $12 < X \leq 16$	Rendah	15	23,08%
5. $X \leq 12$	Sangat Rendah	3	4,62%
Jumlah		65	100%

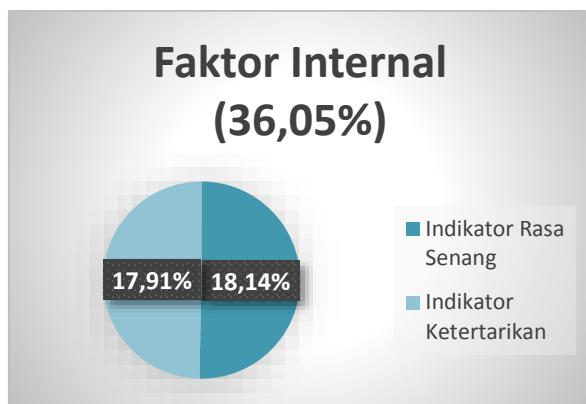
Pada dasarnya faktor orang tua sangat besar pengaruhnya untuk pendidikan anak, baik dukungan materil maupun mental. Berdasarkan hasil persentase diatas indikator keluarga termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase 41, 54% dari 65 siswa. Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap prestasi belajar salah satunya adalah faktor keluarga, terutama orang tua.

Berdasarkan penelitian (Noor Ko mari Pratiwi, 2015) menunjukkan bahwa perhatian orang tua telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar. Artinya, perhatian orang tua yang tinggi telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar. Orang tua mempunyai peranan yang penting dalam pendidikan. Orang tua merupakan salah satu komponen yang harus bertanggung jawab atas pendidikan anak. Oleh karena itu sangat diperlukan adanya pembinaan dan perhatian yang baik dalam proses belajar anak, maka keterlibatan orang tua atas aktivitas anak dalam belajar merupakan salah satu hal yang diperlukan dalam meningkatkan mutu pendidikan.



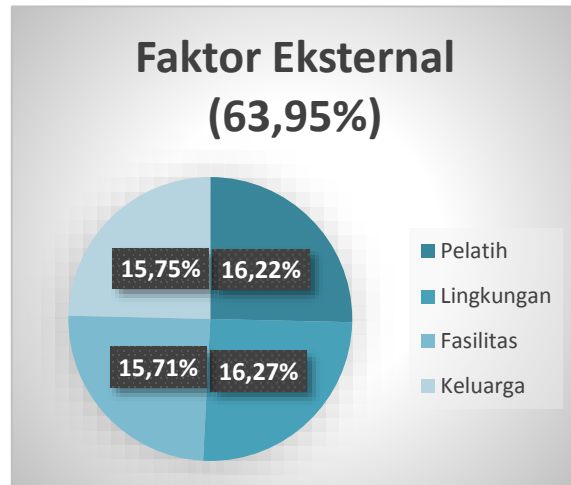
Gambar 9. Diagram Data Indikator Keluarga

Dari data hasil penelitian keseluruhan yang diperoleh bahwa minat siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler bulutangkis di SMP 1 Muhammadiyah dan Al Irsyad Purwokerto adalah sebagai berikut: diketahui bahwa faktor internal memiliki andil sebanyak 36,05% dalam mempengaruhi minat siswa untuk memilih ekstrakurikuler bulutangkis di SMP 1 Muhammadiyah dan Al Irsyad Purwokerto, dengan rincian indikator rasa senang memiliki presentase sebesar 18,14% dan indikator ketertarikan memiliki presentase sebesar 17,91%.



Gambar 10. Diagram Perbandingan Persentase Faktor Internal

Sedangkan untuk faktor eksternal memiliki andil sebanyak 63,95% dalam mempengaruhi minat siswa memilih ekstrakurikuler bulutangkis di SMP 1 Muhammadiyah dan Al Irsyad Purwokerto, yaitu dengan rincian indikator pelatih memiliki presentase sebesar 16,22%, indikator lingkungan memiliki presentase sebesar 16,27%, indikator fasilitas memiliki presentase sebesar 15,71% dan indikator keluarga memiliki presentase sebesar 15,75%. Sehingga dari data di atas dapat disimpulkan bahwa minat siswa mengikuti ekstrakurikuler bulutangkis yang dominan pertama rasa senang yang merupakan faktor intrinsik, dominan kedua adalah ketertarikan dan dominan ketiga adalah lingkungan yang merupakan faktor ekstrinsik.



Gambar 11. Diagram Perbandingan Prosentase Faktor Internal

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil survei minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bulutangkis di SMP yang berada di Purwokerto terdiri dari SMP 1 Muhammadiyah Purwokerto dan SMP Al Irsyad Purwokerto, adalah faktor internal dari jumlah 65 siswa sebanyak 36,05% siswa memilih ekstrakurikuler bulutangkis, indikator rasa senang sebesar 18,14% dan indikator ketertarikan sebesar 17,91%, sedangkan untuk faktor eksternal dari 65 siswa sebanyak 63,95% siswa memilih ekstrakurikuler bulutangkis yaitu dengan perincian bahwa indikator pelatih sebesar 16,22%, indikator lingkungan sebesar 16,27%, indikator fasilitas sebesar 15,71% dan indikator keluarga sebesar 15,75%. Dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal menjadi faktor yang lebih mempengaruhi minat siswa dalam memilih ekstrakurikuler bulutangkis.

SARAN

Bagi sekolah supaya lebih mendukung kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di sekolah khususnya dalam fasilitas dan sarana prasarana untuk menunjang siswa dalam berprestasi, selain itu juga dapat menarik minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga khususnya

bulutangkis. Bagi keluarga supaya lebih mendukung atau memberikan perhatian lebih kepada anak dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler khususnya bulutangkis. Sebagai upaya meningkatkan kemampuan dan prestasi. Bagi Pelatih atau guru harus lebih memberikan daya tarik belajar siswa agar siswa dapat lebih bersemangat dan tertarik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldhila, C. A. (2013). *Survei Minat Siswa Smp Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal Di Kabupaten Semarang*.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. In *Rineka Cipta*.
- Feldman, A. F., & Matjasko, J. L. (2005). The role of school-based extracurricular activities in adolescent development: A comprehensive review and future directions. *Review of Educational Research*, 75(2), 159–210.
<https://doi.org/10.3102/00346543075002159>
- Hadi, R. P., & Supriatna, E. (2018). Artikel Penelitian Oleh : *MINAT SISWA TERHADAP KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PANAHAN DI SMPIT AL MUMTAZ PONTIANAK*, 1(1), 38–46.
- Jahja, Y. (2013). Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. In *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.34>
- Lestari, R. Y. (2016). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik. *Untirta Civic Education Journal*, 1(2), 136–152.
<https://doi.org/10.30870/ucej.v1i2.1887>
- muhammad Yusuf, D. C. K. (2014). Motivasi Siswa Dalam Mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Bola Basket Di SMPN Se-Kecamatan Kuterejo Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 02(02), 493–500.
- Noor Komari Pratiwi. (2015). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang Noor. *Jurnal Pujangga*, Vol. 1(No 2), 75-105.
- Sadewa, F. G. (2013). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT SISWA MEMILIH EKSTRAKURIKULER BOLAVOLI DI SMP N 1 SLEMAN. *FIK UNY*.
- Slameto. (2010). Prestasi Belajar. In *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*.
<https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2008.10.007>
- Sudijono, A. (2008). *Pengantar Statistik Pendidikan*.
<https://doi.org/10.14746/gl.2011.37.3>
- Sugiyono. (2016). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In *CV Alfabeta*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.3929/ethz-b-000238666>
- Wahyudi, T. (n.d.). Minat dan Motivasi siswa kelas 1 SMA Muhammadiyah2 Cepu Kabupaten Blora Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Bolavoli Tahun 2006 (Skripsi). Semarang: PJKR. FIK. UNNES. *Semarang: FIK. UNNES*.